

## **BAB III**

### **DATA RESPONDEN DAN PERMASALAHANNYA**

#### **A. Profil Responden**

Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan santri yang mengalami hambatan dalam berkomunikasi di Yayasan Pondok Pesantren Sulamul Falah. Adapun responden yang menjadi objek penelitian adalah:

##### **1. Responden NN**

NN adalah Santriwati Pondok Pesantren Sulamul Falah, ia lahir pada tanggal 03 Juli 2002 dari pasangan Bapak Akim dan Ibu Rohayati. NN berasal dari Kampung Cikeler, Desa Padamulaya tepatnya di Kecamatan Angsana. NN masuk Pondok Pesantren Sulamul Falah tepatnya pada tahun 2017 sudah 2 tahunia berada di Pondok Pesantren.

Latar belakang NN berada di Pondok Pesantren Sulamul Falah atas keinginan Bapaknya, NN juga hanya lulusan SMP tidak dilanjut kejenjang selanjutnya, melainkan hanya belajar di Pondok. Sedangkan Bapaknya berprofesi

sebagai petani dan ibunya sebagai ibu rumah tangga. NN merupakan anak ke 1 dari 2 bersaudara, Bapaknya menginginkan NN untuk tinggal di Pesantren akan tetapi NN menginginkan untuk melanjutkan sekolah kejenjang selanjutnya. Selain itu keinginan NN untuk sekolah didukung oleh ibunya. Hal ini yang membuat NN berdiam diri serta tidak mau bergaul dengan temannya apa lagi untuk bermain karena berinteraksi dengan teman lingkungannya sangat gugup dan rasa ketakutan berinteraksi sangat tinggi. Ini salah satu jenis kepribadian introvert yang cemas dialami oleh NN.<sup>1</sup>

## 2. Responden SR

SR adalah santriwati Pondok Pesantren Sulamul Falah, ia lahir pada tanggal 28 November 2002 dari pasangan Bapak H. Ahmad Uyun. SR merupakan anak ke 2 dari 2 bersaudara, SR berasal dari kampung Paojan, Desa Mekarjaya, Kecamatan Panimbang, Rumahnya tidak jauh dari Pondok

---

<sup>1</sup> NN (Responden), diwawancarai oleh Yana Gelar Maulana, *Recording*, Pada Tanggal 15 April 2019, Pukul 14.00 WIB di Yayasan Pondok Pesantren Sulamul Falah.

Pesantren, SR masuk Pondok Pesantren Sulamul Falah pada tahun 2016.

SR masuk Pondok Pesantren atas keinginan Bapaknya, dikarenakan bapaknya menginginkan anaknya bisa belajar ilmu Agama dengan baik, serta dapat membaca al-Qur'an. SR selain tinggal di Pondok Pesantren juga melanjutkan sekolahnya di MA (Madrasah Aliyah) yang satu Yayasan dengan Pondok Pesantren Sulamul Falah. Bapaknya berprofesi sebagai Wiraswasta dan ibunya sebagai ibu rumah tangga. Keadaan keluarga SR tidak harmonis, kedua orang tua SR memutuskan untuk bercerai dan SR menjadi korban *broken home* sehingga menyebabkan tekanan batin bagi dirinya. Akibat mengalami korban *broken home* yang terjadi pada diri SR diantaranya memilih menyendiri dari pada bersosialisasi dan lebih suka menutupi diri terhadap lingkungannya. Ini salah satu jenis kepribadian introvert

sosial yang dialami oleh SR. karena cenderung memilih pertemanan yang sedikit atau kecil.<sup>2</sup>

### 3. Responden MRS

MRS adalah santriwan Pondok Pesantren Sulamul Falah, ia merupakan anak ke 3 dari 4 bersaudara dan lahir pada tanggal 18 Mei 2005. saat ini berumur 14 tahundari pasangan Bapak Rapiudin dan Ibu Sarmunah, tempat tinggal MRS berada dikampung Paojan, Desa Mekarjaya, Kecamatan Panimbang. Selain di Pondok Pesantren MRS juga sekolah di MTS (Madrasah Tsanawiyah) yang satu Yayasan dengan Pondok Pesantren tersebut, kedua orang tuanya berprofesi sebagai pengajar atau guru. Sebelumnya MRS pernah menimba ilmu di salah satu Pondok Pesantren yang berada di Menes, ketika ia berada di Pesantren MRS menjadi korban *bullying* yang dilakukan oleh teman-teman yang berada di lingkungan Pesantren tersebut. Setelah apa yang dialami oleh MRS mengenai *bullying* terhadap dirinya, hal ini yang

---

<sup>2</sup>SR (Responden), diwawancarai oleh Yana Gelar Maulana, *Recording*, Pada Tanggal 12 April 2019 Pukul 09.30 WIB di Yayasan Pondok Pesantren Sulamul Falah

mengakibatkan kepribadian MRS merasa ketakutan dan kurang percaya diri dalam berkomunikasi serta tidak merasa nyaman berada bersama banyak orang atau kelompok yang besar.<sup>3</sup>

#### 4. Responden MY

MY adalah santriwati Pondok Pesantren Sulamul Falah, ialahir pada tanggal 26 November 2003 dan saat ini berumur 16 tahun, MY berasal dari Kampung Cikadu, Desa Cipinang, Kecamatan Angsana. MY juga sudah 2 tahun berada di Pondok Pesantren Sulamul Falah.

Latar belakang MY masuk Pondok Pesantren karena keinginan ibunya agar MY dapat menjadi orang yang bermanfaat kelak di masyarakat dan bisa mengamalkan ilmu-ilmu agamanya. Selain tinggal di Pondok Pesantren MY melanjutkan sekolah MA di Yayasan yang masih satu lingkungan Pondok Pesantren, ia anak ke 2 dari 3 bersaudaradari pasangan Bapak Ajid dan Ibu Nurhanah,

---

<sup>3</sup>MRS (Responden), diwawancarai oleh Yana Gelar Maulana, *Recording*, Pada Tanggal 18 April 2019 Pukul 15.45 WIB di Yayasan Pondok Pesantren Sulamul Falah

Bapaknya berprofesi sebagai petani dan Ibunya sebagai ibu rumah tangga. Dari hal ini saya menemukan bahwa MY merupakan salah satu korban *broken home* serta keinginannya sering tidak terwujud, yang disebabkan oleh kedua orang tuanya yang kurang perhatian terhadap MY. Akibat dari *broken home* MY mengalami beberapa masalah pada dirinya terlebih dari rasa ketakutan terhadap lingkungan, kecemasan, menutup diri untuk mempersempit bersosialisasi. Hal ini salah satu kepribadian introvert yang cemas dialami oleh MY.<sup>4</sup>

#### 5. Responden MS

MS adalah santriwati Pondok Pesantren Sulamul Falah, ia lahir pada tanggal 22 Juni 2002 dari pasangan bapak Ali dan ibu Apipah. MS berasal dari Kampung Kacer, Desa Mekarjawa, Kecamatan Panimbang.

Latar belakang MS masuk Pondok Pesantren karena keinginan Neneknya, ia seorang anak yatim yang tinggal

---

<sup>4</sup>MY (Responden), diwawancarai oleh Yana Gelar Maulana, *Recording*, Pada Tanggal 21 April 2019 Pukul 09.00 WIB di Yayasan Pondok Pesantren Sulamul Falah.

bersama Neneknya. Sehingga Neneknya memasukan MS ke Pondok Pesantren, dengan bertujuan untuk belajar ilmu Agama dengan baik serta dapat mendoakan keluarganya. MS sudah 2 tahun berada di Pondok Pesantren Sulamul Falah, juga melanjutkan sekolah umumnya di MA (Madrasah Aliyah) yang masih satu Yayasan dengan Pondok Pesantren. MS sewaktu kecil tidak mengenali bapaknya lantaran sudah meninggal dunia dan ibunya bekerja di luar kota. MS tinggal bersama Neneknya di sebuah rumah yang sangat sederhana, selain itu juga MS merasa kurangnya perhatian lebih layaknya seorang anak yang perlu kasih sayang dari orangtua. Setelah apa yang terjadi pada MS karena kurangnya kasih sayang orangtua efek yang terjadi pada diri MS yaitu lebih memilih menyendiri dari pada bersosialisasi terhadap lingkungan, penyesuaian dengan dunia diluar kurang baik dan pemalu. Salah satu jenis introvert sosial yang dialami oleh MS.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>MS (Responden), diwawancarai oleh Yana Gelar Maulana, *Recording*, Pada Tanggal 26 April 2019 Pukul 08.30 WIB di Yayasan Pondok Pesantren Sulamul Falah.

## **B. Bentuk-Bentuk Hambatan dalam Berkomunikasi**

Komunikasi merupakan salah satu aspek terpenting dan kompleks bagi kehidupan manusia. Manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukannya dengan manusia lain, baik yang sudah dikenal maupun yang tidak dikenal sama sekali. Komunikasi memiliki peran yang sangat vital bagi kehidupan manusia, karena itu kita harus memberikan perhatian yang seksama terhadap komunikasi.

Dalam penelitian ini, beberapa responden/santri di Pondok Pesantren Sulamul Falah Kecamatan Panimbang mengalami permasalahan dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, konselor menjabarkan bentuk masalah dalam berkomunikasi terhadap responden yang telah diwawancarai oleh konselor. Dikarenakan oleh lingkungan sosial, lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu. Lingkungan sosial yang kita kenal antara lain lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya dan lingkungan tetangga.

#### a. Lingkungan Keluarga

Keluarga yang utuh adalah keluarga yang dilengkapi dengan anggota-anggota keluarga seperti ayah, ibu dan anak. Sebaliknya keluarga yang pecah atau *broken home* terjadi karena tidak hadirnya salah satu orangtua yang disebabkan oleh kematian atau perceraian, atau tidak hadir kedua-duanya. Dengan demikian keluarga adalah kelompok sosial yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.

Keluarga yang utuh tidak sekedar utuh dalam arti berkumpulnya ayah dan ibu, tetapi utuh dalam arti yang sebenarnya, yaitu disamping utuh dalam artian fisik juga utuh dalam memiliki perhatian yang penuh atas tugas-tugas sebagai orangtua. Contohnya responden SR, MY dan MS sebelumnya ketiga responden tersebut mengalami *broken home* yang menimbulkan berubahnya tingkahlaku, serta mengalami hambatan dalam berkomunikasi terhadap lingkungan sekitar. Maka dari itu diperlukannya bimbingan agar tingkahlaku seperti itu dihilangkan supaya bisa bersosialisasi kembali dengan teman-teman ataupun lingkungan sekitar.

b. Teman sebaya

Lingkungan kedua, setelah keluarga yang berpengaruh bagi kehidupan anak. Terpengaruh atau tidaknya anak dalam kelompok teman sebaya tergantung pada persepsi anak terhadap kelompoknya, sebab persepsi anak terhadap kelompok teman sebaya menentukan keputusan yang diambil oleh anak, yang nantinya akan mengarahkan pada tinggi atau rendahnya kecenderungan kenakalan anak. Contohnya responden MRS dan SR pada mulanya mereka seperti layaknya manusia pada umumnya, mampu bersosialisasi terhadap lingkungan. Setelah terjadi *bullying* kepada mereka oleh teman-temannya, mereka mengalami perubahan perilaku yang tidak mau dekat sama orang lain ataupun takut dengan oranglain. Dikarenakan terjadi *bullying* kepada mereka oleh teman-temannya ditempat mereka beraktivitas, yang menimbulkan kurangnya percaya diri untuk berinteraksi dengan orang lain. Serta dapat mengganggu kesehatan terhadap pola hidup mereka. Salah satu alternatif untuk mengembalikan percaya diri mereka untuk berinteraksi salah satunya adalah diberikannya bimbingan kelompok kepada

mereka, dengan cara ini memudahkan untuk berinteraksi kepada mereka dan memberikan masuk-masuk untuk kelangsungan hidup mereka agar lebih sehat dan baik.

### **C. Faktor Internal dan Eksternal yang Memengaruhi Terhambatnya dalam Berkomunikasi Santri Yayasan Pondok Pesantren Sulamul Falah**

Komunikasi bisa di katakan suatu aspek terpenting dan yang kompleks dalam kehidupan manusia. Manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukannya dengan manusia lain, baik yang sudah dikenal atau yang tidak dikenal sama sekali. Dikarenakan komunikasi merupakan aktifitas dasar manusia. Maka dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumahtangga, ditempat pekerjaan, di sekolah, di pasar, dalam masyarakat atau di mana saja manusia berada.

#### **1. Faktor Internal**

##### **a. Kurangnya Kasih Sayang Orangtua**

Dari 5 responden, 2 diantaranya mereka merasa kurangnya kasih sayang dari orangtua. Responden tersebut adalah

SR dan MS, menurut mereka kasih sayang orangtua sangatlah penting tidak ada bandingannya dengan apapun. Rasa kehangatan keluarga dan kasih sayang yang mereka inginkan bisa mewujudkan semangat belajar dan mengeksplor bertumbuh kembangnya dengan baik serta berinteraksi atau berkomunikasi dengan baik, maka dari itu sungguh penting kasih sayang dari orangtua untuk anak-anaknya serta perhatian lebih.<sup>6</sup>

b. Kurangnya dukungan orangtua

Sebagai pendidik utama, maka dari itu tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak diantaranya memberikan dorongan atau motivasi baik itu kasih sayang, tanggung jawab moral, tanggung jawab sosial, tanggung jawab atas kesejahteraan anak baik lahir maupun batin. Dari 5 responden 2 diantaranya kurangnya dukungan orangtua adalah NN dan MS, apa yang mereka inginkan tidak bisa dilakukan orangtuanya dikarenakan

---

<sup>6</sup>SR dan MS (Responden), diwawancarai oleh Yana Gelar Maulana, *Recording*, Pada Tanggal 26 April 2019 Pukul 09.30 WIB di Yayasan Pondok Pesantren Sulamul Falah.

ada faktor-faktor yang mungkin tidak terealisasi oleh orangtua.<sup>7</sup>

c. Kurangnya Kebutuhan dan Keinginan Anak

Kebutuhan atau keinginan adalah suatu aspek psikologis yang menggerakkan makhluk hidup dalam aktifitas-aktifitasnya. Dari 5 responden, satu diantaranya kurang mendapatkan kebutuhan dan keinginan yang diharapkan MY, seperti kasih sayang dan keinginan anak yang mungkin belum terealisasi oleh orangtua dengan faktor kehidupan yang sederhana. Oleh karena itu, responden mengalami sedikit kurangnya berinteraksi dengan orang lain.<sup>8</sup>

2. Faktor Ekstrenal

a. Kondisi Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan suatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku

---

<sup>7</sup> NN dan MA (Responden), diwawancarai oleh Yana Gelar Maulana, *Recording*, Pada Tanggal 26 April 2019 Pukul 10.00 WIB di Yayasan Pondok Pesantren Sulamul Falah.

<sup>8</sup> MY (Responden), diwawancarai oleh Yana Gelar Maulana, *Recording*, Pada Tanggal 21 April 2019 Pukul 11.30 WIB di Yayasan Pondok Pesantren Sulamul Falah.

setiap individu. Dari ke 5 responden ada 2 diantaranya SR dan MRS, menurut responden kondisi lingkungan yang kurang efektif membuat mereka merasa ketakutan, hal ini mesti diperhatikan oleh lingkungan sekitar karena bisa mengganggu pertumbuhan anak, efeknya bisa berkurangnya interaksi atau berkomunikasi dengan orang lain.<sup>9</sup>

#### b. Kondisi Lingkungan Pesantren

Dalam kondisi lingkungan Pondok Pesantren Sulamul Falah di Kecamatan Panimbang, untuk kegiatan harian santri setelah selesai shalat maghrib dilanjutkan dengan mengaji Al-Qur'an dan setelah shalat subuh santri mengaji kembali dilanjutkan dengan aktifitas sekolah di pagi harinya bagi santri yang melanjutkan sekolah. Untuk kondisi umum Pondok Pesantren sulamul Falah, seperti biasa santri berinteraksi dengan santri lain serta dengan ustad atau guru-guru yang ada di lingkungan pondok pesantren, di lingkungan pondok pesantren ini juga Ustad dan Guru-guru lebih memperhatikan terhadap santri-santrinya agar tidak terjadi

---

<sup>9</sup> SR dan MRS (Responden), diwawancarai oleh Yana Gelar Maulana, *Recording*, Pada Tanggal 21 April 2019 Pukul 09.45 WIB di Yayasan Pondok Pesantren Sulamul Falah.

konflik antar santri. Ada sebuah kasus yang dialami oleh MRS pada waktu menimba ilmu di pondok pesantren yang berada di daerah Menes Pandeglang, MRS mendapat *bullying* dari teman-temannya yang berada di lingkungan Pondok Pesantren tersebut serta menimbulkan kurangnya bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dan merasa takut, selanjutnya MRS pindah ke Pondok Pesantren Sulamul Falah yang berada di daerah Panimbang.

**Tabel 3.1**  
**Masalah Internal dan Eksternal yang Dihadapi Responden**

NO	Faktor		Responden				
	Internal	Eksternal	NN	SR	MRS	MY	MS
1	Kurangnya kasih sayang orang tua			✓			✓
2	Kurangnya dukungan orangtua		✓				✓
3	Kurangnya kebutuhan dan keinginan anak					✓	
4		Kondisi lingkungan social		✓	✓		
5		Kondisi lingkungan pesantren			✓		